



Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas V

Nurhikmah^{1*}, Abdul Hakim², Nur Ilmi³

¹PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurhikmarajata@gmail.com

²PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abdul.hakim6254@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ilminurilmi98@gmail.com

Abstract. *This research is the application of the mind mapping learning model to improve the learning activities of class V students which aims to improve the learning process and activities of students in the Pancasila education subject. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. The subjects studied in this study were 26 people consisting of 11 men, 14 women, and 1 teacher. Data collection was carried out by observation, documentation, and questionnaire techniques. The data was analyzed using data condensation techniques, data presentation, and conclusion drawn. In the first cycle, the results showed that the learning process was in the sufficient category (C) and the learning activities of students were in the active learning activity category with a percentage of 78.4%. The second cycle shows that the learning process is in the good category (B) and the learning activities of students are in the category of very active learning activities with a percentage of 91.8%. The conclusion of this study is that the application of the mind mapping learning model can improve the learning process and activities of students in class V UPTD SD Negeri 62 Parepare.*

Keywords: *Learning Model; Learning Process; Learning Activity; Mind Mapping.*

Abstrak. *Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 laki-laki, 14 perempuan, dan 1 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada siklus I hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori cukup (C) dan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori aktivitas belajar aktif dengan persentase 78,4%. Adapun pada siklus II menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori baik (B) dan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori aktivitas belajar sangat aktif dengan persentase 91,8%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Proses Belajar; Aktivitas Belajar; Pemetaan Pikiran.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan dari lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memperoleh hasil belajar. UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari berbagai komponen, yaitu materi, tujuan, evaluasi, dan metode. Menurut Qamarya et al., (2023) pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menggali kreativitas, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan pengetahuan baru. Menurut Bunyamin (2021) Pembelajaran pada dasarnya terdiri dari tahapan kegiatan guru dan siswa dalam perencanaan program pembelajaran. Khususnya kegiatan yang menguraikan keterampilan dan teori dasar yang meliputi alokasi waktu secara rinci, indikator pencapaian hasil pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Selanjutnya Fauzan (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan pengorganisasian, penciptaan, dan pengaturan kondisi lingkungan kelas secara optimal untuk mendukung terjadinya pembelajaran pada peserta didik.

Salah satu ciri pembelajaran adalah adanya aktivitas belajar yang berlangsung dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran akan efektif apabila proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik. Menurut Aprilia et al., (2022) aktivitas belajar adalah keterlibatan aktif siswa dalam menerima dan merespons informasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar dalam Sumianto (2021) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah berbagai kegiatan fisik dan mental siswa dalam pembelajaran. Kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar dan memperoleh manfaat dari proses tersebut. Terdapat beberapa indikator aktivitas belajar menurut Febrianto, dkk (2020) berpendapat empat indikator aktivitas belajar tersebut diantaranya yaitu; *Visual activity, Oral activity, Listening activity, dan Writing activity*.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya aktivitas peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pada saat pembelajaran peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam belajar, terlihat malas-malasan, sering ngobrol satu sama lain dan saling mengganggu dengan temannya, perhatian tidak fokus ke penjelasan guru. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah lalu memberi penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran. Penyebab dari kurangnya aktivitas belajar tersebut karena disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor peserta didik. Faktor dari guru diantaranya yaitu, guru kurang membelajarkan peserta didik secara berkelompok sehingga pembelajaran terlihat monoton. Guru kurang mendorong keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab topik pertanyaan, serta guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa diantaranya yaitu, peserta didik hanya belajar secara individual, peserta didik hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga penerimaan informasi tidak optimal. Siswa tidak dibiasakan berpikir atau menemukan ide secara kritis dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan inilah yang akhirnya berdampak pada ketidak efektifannya aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak berdampak pada hasil belajar maupun prestasi peserta didik. Solusi untuk pembelajaran berkualitas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Ariani (2022) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik menggunakan sarana, prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga melalui berbagai aktivitas dengan interaksi antara individu dan lingkungan. Salah satu model yang cocok diterapkan adalah model pembelajaran *mind mapping*. Dengan model ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih aktif,

sehingga aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat meningkat. Pane (2022) mengatakan bahwa kreativitas, aktivitas, hafalan, pengetahuan, dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *mind mapping*.

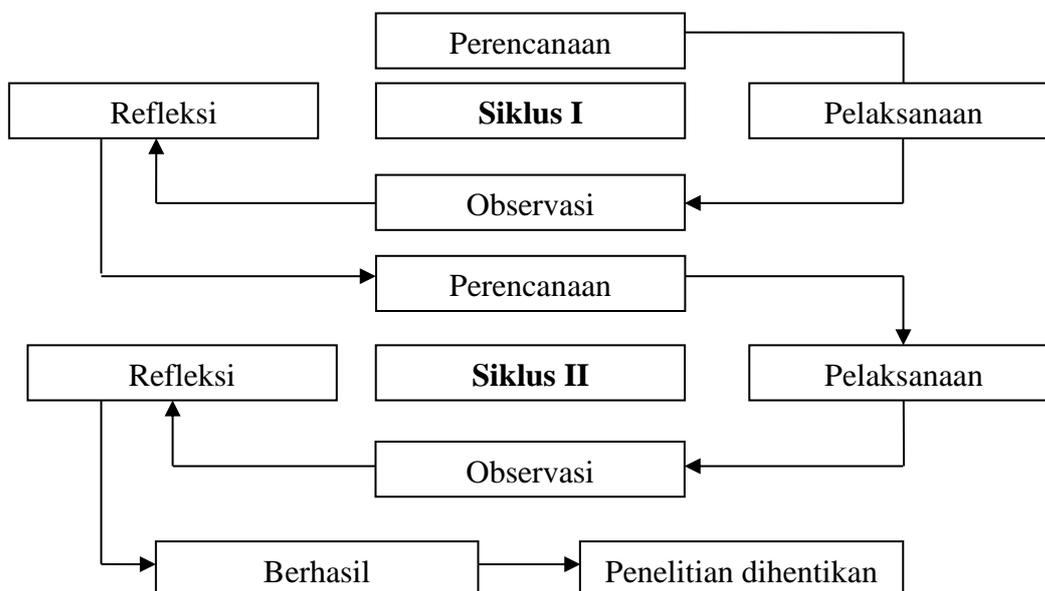
Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang serupa dan telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun penelitian yang dikaji adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Chayati (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Mind Map* Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Penelitian lainnya yaitu Rofisian (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di parepare dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare. Kebaruan penelitian ini adalah berfokus pada variabel yang diteliti yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nasution (2023) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengukur, mendeskripsikan, dan menjelaskan karakteristik fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur dengan pendekatan kuantitatif. Fiantika et al., (2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat dicapai melalui analisis statistik. Sebaliknya, pendekatan ini berfokus pada bagaimana peneliti memahami dan menjelaskan makna dari peristiwa, interaksi, dan perilaku suatu subjek dalam konteks tertentu sesuai dengan perspektif penelitiannya.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Salim et al., (2020) Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas selama proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Lebih lanjut menurut Suhirman (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang melibatkan pelaksanaan upaya tertentu, mulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap aksi nyata di kelas. PTK tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Model tersebut terdiri dua siklus yang saling berkaitan, artinya jika siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Model tersebut dapat divisualisasikan seperti gambar berikut:

Gambar.1 Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart (Novakhta, 2023)



Adapun subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan 25 peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare yang bertempat di Jalan Lagaligo, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Beberapa pertimbangan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu karena pada sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V, selain itu karena adanya masalah pada aktivitas belajar di kelas V serta dukungan dari pihak sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi. Observasi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dan hasilnya berupa data tentang aktivitas mereka. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memperoleh penjelasan melalui berbagai sumber dokumen, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi dari responden mengenai pendapat pribadi atau hal-hal yang diketahuinya. Indikator proses berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu apabila langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* telah terlaksana dengan baik dan mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan hasil kualifikasi baik (B). Penelitian dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 81%. Jika taraf aktivitas belajar di kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare sebanyak 25 siswa telah mencapai $\geq 81\%$ berarti aktivitas belajar sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tabel perbandingan hasil antara siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Siklus I dan Siklus II.

Siklus I	Aktivitas				Hasil Angket
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Aktivitas Belajar Siswa
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	
Rata-rata nilai	55,55	52,54	61,11	61,34%	78,4%
Jumlah	10	227	11	265	1568
kategori	Kurang (K)	Kurang (K)	Cukup (C)	Cukup (C)	Aktif
Siklus II	Aktivitas				Hasil Angket
	Pertemuan 1		Pertemuan II		Aktivitas Belajar Siswa
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	
Rata-rata nilai	83,33%	65,50%	88,88%	80,32%	91,8%
Jumlah	15	283	16	347	1836
kategori	Baik (B)	Cukup (C)	Baik (B)	Baik (B)	Sangat Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi awal pada tanggal 30-31 Juli 2024 di UPTD SD Negeri 62 Parepare. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai rencana untuk melaksanakan penelitian sekaligus observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitiannya kepada kepala sekolah yaitu untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran di kelas. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dalam waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024 dan hari

Jumat tanggal 18 Oktober 2024 sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2024 dan hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024.

Penelitian pada siklus I menunjukkan hasil observasi pada proses pembelajaran aspek aktivitas guru diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan 11 indikator dari 18 indikator dengan persentase pelaksanaan 61,11% dengan kategori cukup (C). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I diperoleh hasil persentase aktivitas siswa yaitu 52,54% dengan kategori kurang (K). Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik yang hadir, terdapat 10 peserta didik memperoleh skor $\geq 61\%$ dengan kategori aktivitas belajar aktif dan 14 peserta didik memperoleh ≥ 81 dengan kategori aktivitas belajar sangat aktif dengan rata-rata aktivitas belajar keseluruhan peserta didik menunjukkan angka 78,4% sehingga, termasuk dalam kategori aktivitas belajar aktif. Hasil dari proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan belum maksimal dan tidak mencapai indikator keberhasilan serta masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Sehingga, penelitian ini diputuskan untuk dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian pada siklus II menunjukkan hasil observasi pada proses pembelajaran aspek aktivitas guru diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan 16 indikator dari 18 indikator dengan persentase pelaksanaan 88,88% dengan kategori baik (B). Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II diperoleh hasil yang mencapai kategori baik (B) dengan persentase aktivitas siswa yaitu 80,32%. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik terdapat terdapat 2 peserta didik yang memperoleh skor ≥ 61 dengan kategori aktivitas belajar aktif dan 23 peserta didik memperoleh ≥ 81 dengan kategori motivasi belajar sangat aktif dengan rata-rata aktivitas belajar keseluruhan peserta didik menunjukkan angka 91,8% sehingga, termasuk dalam kategori aktivitas belajar yang sangat aktif. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ide pemecahan masalah yang terdapat di kelas agar meningkatkan proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 62 Parepare yang terdiri dari 25 peserta didik diantaranya 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran materi norma dalam kehidupanku menggunakan model pembelajaran *mind mapping* melalui beberapa langkah-langkah, yaitu: 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2. Guru menjelaskan materi sambil memberikan panduan tentang cara membuat *mind mapping*, 3. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen, 4. Setiap kelompok membuat *mind map* berdasarkan materi yang diberikan, 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind map* kelompoknya, 6. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang diadakan empat kali pertemuan ini, pelaksanaannya masih terdapat kekurangan baik dari aspek guru (peneliti) maupun dari aspek siswa sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal. Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, hal ini menyebabkan masih ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam membuat *mind mapping* dan peserta didik masih belum percaya diri mengungkapkan apa yang ingin diutarakan di depan kelas. Kekurangan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Suhirman (2021) bahwa kekurangan dari model *mind mapping* yaitu membutuhkan pengalaman yang nyata, waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

Dengan menerapkan model *mind mapping* dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik agar dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat berpengaruh

terhadap daya ingat peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan Istiqomah (2019). Pendapat lainnya Rofisian (2020) mengemukakan bahwa Model Quantum Learning ini dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi. Pembelajaran *mind mapping* memusatkan perhatian peserta didik dan pembentukan keterampilan akademis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* ini merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pelaksanaannya siswa aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi antara peserta didik. Untuk dapat melaksanakan model ini, guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran dengan matang, termasuk di dalamnya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat membuat *mind map*.

Sesuai hasil angket pada tindakan siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik belum mencapai kategori yang diinginkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 78%. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model *mind mapping* diperoleh hasil angket aktivitas belajar peserta didik yaitu 91% dengan kategori aktivitas belajar sangat aktif. Hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan belum mencapai taraf keberhasilan dengan jumlah skor 10 dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor yaitu 15 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan dan peningkatan dari setiap siklusnya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru yang telah memberikan dampak baik pada aktivitas siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi kurang (K), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan taraf keberhasilan proses yang diadaptasi dari Djamarah & Zain dalam Halik et al., (2023) dan taraf keberhasilan hasil diadaptasi dari Arikunto dalam Hutasuhut et al., (2022). Proses belajar peserta didik menunjukkan persentase pencapaian keberhasilan $\geq 76\%$ dan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan keberhasilan yang mencapai $\geq 81\%$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan pancasila aktivitas belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 62 parepare meningkat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chayati (2019) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare dengan hasil yang diinginkan dan tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan proses dan aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila tentang norma dalam kehidupanku di kelas V UPTD SD Negeri 62 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka diharapkan bagi peserta didik, dalam setiap kegiatan pembelajaran sebaiknya memperkuat kerja sama dengan membagi tugas secara adil dan berkomunikasi secara efektif bersama teman kelompoknya serta aktif bertanya bagi pendidik, dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran aktif dengan melibatkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat disempurnakan sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, S., R. Z., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1).
- Ariani, dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Chayati, S. N. (2019). Penerapan Metode Mind Map untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzan. (2019). *Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara
- Febrianto, dkk. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29).
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Halik, A., Ilmi, N., & Saputri, A. I. (2023). Penerapan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 111.
- Hutasuhut, Winna Oria. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 200402 Sabungan Jae. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, vol 2(4).
- Istiqomah, R. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu. *Skripsi*. Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Novakhta, V. S. dkk. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN POLISI 1 Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah* 1(2).
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi *Mind Mapping* dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21.
- Qamarya, N., dkk. (2023). *Model Pembelajaran*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Rofisian, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD. *El Midad*, 12(2).
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal*, 4(5).
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)* Mataram: Sanabil.
- Sumianto, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).